

# **The Effect Of Using Grammarly Apps On High School Students In Writing Recount Text Achievement**

## **[Pengaruh Menggunakan Aplikasi Grammarly pada Siswa SMA dalam Menulis Teks Recount]**

Masyitah Nurilla Mahdi<sup>1)</sup>, Wahyu Taufiq <sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Profesi Pendidikan Guru, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [wahyutaufiq1@umsida.ac.id](mailto:wahyutaufiq1@umsida.ac.id)

**Abstract.** This study investigated the influence of Grammarly in improving English writing skills among high school students, especially in creating retelling texts Writing skills, especially in using correct grammar and tenses, are a significant challenge for students studying English as a Foreign Language (EFL). Grammarly, an AI-powered proofreading tool, provides real-time feedback on grammar, vocabulary, and mechanics. This quasi-experimental research involved two classes: one experimental group using Grammarly and one control group using conventional methods. Pre-tests and post-tests are given to evaluate performance, with a focus on grammatical and mechanical accuracy. The results show that Grammarly significantly improves the quality of students' writing, especially in the use of simple past tense. These findings suggest that integrating Grammarly into EFL writing instruction can support grammar learning and writing competence.

**Keywords** – Grammar, Text Recount, Grammatical Accuracy, Quasi-Experimental

**Abstrak.** Studi ini menyelidiki pengaruh Grammarly dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris di kalangan siswa sekolah menengah, terutama dalam membuat teks recount. Kemahiran menulis, terutama dalam menggunakan tata bahasa dan bentuk yang benar, merupakan tantangan yang signifikan bagi siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL). Grammarly, alat proofreading bertenaga AI, memberikan umpan balik waktu nyata tentang tata bahasa, kosakata, dan mekanika. Studi kuasi eksperimental ini melibatkan dua kelas: satu kelompok eksperimen menggunakan Grammarly dan satu kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Pra-tes dan pasca-tes diberikan untuk mengevaluasi kinerja, dengan fokus pada akurasi tata bahasa dan mekanis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Grammarly secara signifikan meningkatkan kualitas tulisan siswa, terutama dalam penggunaan bentuk lampau sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan Grammarly ke dalam instruksi penulisan EFL dapat mendukung pembelajaran tata bahasa dan kompetensi menulis.

**Kata Kunci** - Tata Bahasa, Teks Penghitungan Ulang, Akurasi Tata Bahasa, Kuasi-Eksperimental

## **I. PENDAHULUAN**

Era digital yang semakin maju ini mengubah paradigma industri dengan menggabungkan teknologi digital dan fisik untuk menciptakan sesuatu yang lebih efisien, fleksibel, dan terhubung. Masyarakat digital menjadi lebih terkini dan menghubungkan individu secara global dengan visi yang lebih luas [1]. Hampir semua aspek kehidupan manusia harus hidup berdampingan dengan teknologi, manusia juga dituntut untuk lebih maju dengan memanfaatkan teknologi fisik dan non fisik. Digitalisasi di era ini disebut Revolusi Industri 4.0 [1]. Revolusi digital dan kemajuan teknologi telah mengubah kerangka kerja sistem pendidikan. Sekarang, waktunya telah tiba untuk membawa pendidikan ke abad ke-21. Teknologi inovatif telah menghadirkan smart media, sehingga merevolusi sistem pendidikan dari Education 3.0 hingga Education 4.0. Teknologi pendidikan juga memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan milenial. Akan sangat membantu dan mudah dipahami sebagai media pembelajaran inovatif yang memudahkan mereka untuk menemukan berbagai sumber pengetahuan dengan mudah dan dapat dilakukan kapan saja [2].

Kecerdasan Buatan (AI) memainkan peran transformatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL). Dengan mengintegrasikan perangkat AI ke dalam proses penulisan, pendidik dapat memberikan umpan balik yang dipersonalisasi dan meningkatkan mekanisme penulisan [3]. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan AI telah membawa perubahan signifikan di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Salah satu aplikasi AI yang populer adalah Grammarly, alat tulis yang dapat membantu pengguna memperbaiki kesalahan tata bahasa, struktur kalimat, dan pemilihan kata [4].

Di era digital yang semakin maju, keterampilan yang paling penting adalah keterampilan menulis. Terutama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, menulis adalah keterampilan yang dibutuhkan dalam konteks apa pun. Terutama dalam konteks pendidikan, keterampilan menulis sangat diperlukan [5]. Menulis adalah keterampilan bahasa dalam membangun ide di setiap paragraf dengan baik dan terampil menggunakan struktur bahasa dan kosakata [6]. Dalam menulis, tata bahasa sangat penting karena merupakan komponen bahasa yang memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis [7]. Oleh karena itu, aspek tata bahasa penulisan tidak dapat dihilangkan. Bahasa Inggris memiliki Tenses untuk menandakan waktu sedangkan bahasa Indonesia tidak memiliki tata bahasa yang menggambarkan kala. Dengan adanya Tenses, kalimat bahasa Inggris dapat diketahui dan ditentukan kapan waktu peristiwa terjadi.

Dalam hal ini, dapat dilihat dari kalimat bahasa Inggris: Saya Membeli beberapa tomat tadi malam dalam contoh ini, tata bahasa dalam bahasa Inggris mengubah bentuk kata kerja menjadi penanda kalimat sebelumnya. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, sistem tata bahasa tidak berubah. Namun, tidak sedikit siswa yang melakukan kesalahan dan kesulitan dalam membuat kalimat bahasa Inggris, terutama dalam membuat esai penghitungan teks. Banyak yang membuat kesalahan dalam perubahan kata kerja. Misalnya, saya membeli apel kemarin, siswa melakukan kesalahan dalam menggunakan bentuk pertama dari kata kerja, yang berarti hadir, yaitu present tense sederhana yang seharusnya menggunakan bentuk kedua dari kata kerja (past) [8].

Dalam hal ini, siswa SMA negeri juga ditemukan banyak melakukan kesalahan, seperti dalam tata bahasa, yang sering dilakukan dalam bentuk kata kerja. Kesalahan ini umumnya terjadi dalam memilih dan menggunakan bentuk kata kerja yang sesuai dengan waktu atau bentuk yang dimaksud. Salah satu solusi terbaik yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi adalah adanya alat bantu tulis seperti Grammarly. Dengan bantuan alat seperti Grammarly, siswa bisa mendapatkan umpan balik dan saran terperinci untuk meningkatkan gaya penulisan mereka. Menurut Ghufron, Grammarly adalah situs proofreading online yang dapat digunakan untuk mentransfer dokumen atau kalimat untuk mengurangi kesalahan penulisan dari segi kosakata, tata bahasa, dan mekanika [9]. Secara otomatis mengidentifikasi kesalahan penulisan seperti kesalahan tata bahasa, pilihan kata, kesalahan ejaan, dan tanda baca. Oleh karena itu, Grammarly dapat berkontribusi pada pelatihan menulis bahasa Inggris dan memeriksa penulisan secara otomatis dan cepat. Pekerjaan ini akan membantu pendidik lebih memeriksa keterampilan menulis siswa.

Aplikasi Grammarly memiliki dua versi, versi Gratis dan premium. Versi gratis Grammarly hanya berfokus pada fitur gaya, fitur Grammarly, fitur ejaan, dan fitur tanda baca. Meskipun versi premium menyediakan fitur yang lebih lengkap daripada versi gratis, pengguna harus membayar untuk menjadi pelanggan. Dalam versi premium, dimungkinkan untuk menyelidiki tingkat formalitas pemilihan kata. Dalam hal ini, ada juga penjelasan panjang tentang kesalahan tata bahasa. Dalam penelitian ini, Grammarly yang digunakan adalah versi gratis dari Grammarly karena mudah diakses dan mudah digunakan oleh semua siswa di SMK [10].

Beberapa penelitian yang ditemukan peneliti menunjukkan manfaat Grammarly dalam belajar menulis. Grammarly lebih efektif daripada umpan balik guru dalam mengurangi kesalahan tata bahasa, kosakata, dan penulisan mekanis [11]. Siswa memiliki persepsi positif tentang Grammarly meskipun versi gratisnya terbatas [12]. Grammarly Apps meningkatkan kualitas penulisan deskriptif [13], sedangkan artikel lainnya menunjukkan bahwa guru EFL menganggap Grammarly efisien dalam menilai tulisan siswa [14].

Sebagian besar penelitian sebelumnya yang menyelidiki penggunaan Grammarly telah dilakukan di tingkat SMA, seperti di Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jakarta, dengan fokus pada teks eksposisi deskriptif atau analitis. Sebagai contoh, penelitian di SMA Negeri 1 Lau Baleng mengungkapkan bahwa Grammarly efektif mengurangi kesalahan tata bahasa dan memperbaiki struktur kalimat dalam tulisan siswa [15], sedangkan penelitian Tambunan menunjukkan bahwa Grammarly secara signifikan meningkatkan kualitas penulisan akademik di tingkat universitas [16]. Namun, penelitian yang menyasar siswa SMK masih jarang, hal ini juga didukung oleh Putri Maulidina & Wibowo, yang melaporkan hasil positif dari penerapan Grammarly di SMK Bakti Mandiri, meskipun penelitian semacam itu masih jarang terjadi di lingkungan pendidikan vokasi [17].

Untuk mengatasi kesenjangan ini, penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Sidoarjo di Jawa Timur. SMA dan mahasiswa sering menjadi subjek studi terkait Grammarly, sementara sekolah menengah kejuruan masih kurang dieksplorasi. Studi ini bertujuan untuk memeriksa apakah Grammarly juga efektif dalam mendukung penulisan teks recount di kalangan siswa kejuruan, yang biasanya menghadapi tantangan unik dalam penguasaan tata bahasa terutama dalam penggunaan simple past tense dan seringkali membutuhkan aplikasi bahasa yang lebih praktis dalam konteks dunia nyata.

Selama fase pra-observasi, para peneliti mengamati interaksi siswa dengan aplikasi Grammarly, termasuk bagaimana mereka menggunakan fitur yang tersedia dan dampak aplikasi pada proses penulisan mereka. Pengamatan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

ini juga mencakup wawancara informal dengan siswa dan salah satu guru bahasa Inggris. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan mereka tentang penggunaan Grammarly, sedangkan wawancara dengan guru dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks representasional.

Sebaliknya, penelitian ini menyelidiki efek Grammarly di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Sidoarjo, dengan fokus khusus pada penulisan teks recount. Siswa vokasi sering menghadapi tantangan dalam menguasai tata bahasa untuk tugas naratif, terutama dalam menggunakan bentuk lampau sederhana dengan benar. Karena Grammarly menyediakan koreksi tata bahasa nyata, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dengan memeriksa apakah aplikasi dapat berfungsi sebagai alat pendukung penulisan yang efektif dalam pengaturan kelas kejuruan yang berbeda secara signifikan dari lingkungan pendidikan umum.

1. Pertanyaan penelitian:

Apakah ada pengaruh signifikan dari penggunaan aplikasi Grammarly terhadap prestasi siswa dalam menulis teks recount?

## II. METODE

### Desain penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Desain Kuasi Eksperimental. Desain kelompok kontrol pra-ujji adalah desain penelitian eksperimental yang paling umum digunakan [11]. Metode penelitian eksperimental digunakan untuk menemukan efek dari pengobatan tertentu dalam kondisi terkendali. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini, terbentuk dua kelompok: kelas eksperimen dan kelas kontrol [12]. Peneliti memberikan materi dan tugas yang sama kepada kedua kelas selama pra-tes, tetapi kelas eksperimental menerima perlakuan yang berbeda selama pasca-tes. Aplikasi Grammarly digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan kelas eksperimental cara menulis teks recount dengan baik.

### Peserta Penelitian

Siswa Sekolah Vokasi Negeri di Sidoarjo menjadi subjek penelitian ini. Peneliti memilih dua kelas, X BD 1 dan X BD 2, sebagai sampel penelitian. Setiap kelas terdiri dari 38 siswa. Keputusan untuk menetapkan X BD 1 sebagai kelompok eksperimen dan X BD 2 sebagai kelompok kontrol dibuat berdasarkan pertimbangan yang cermat dari beberapa faktor. Faktor-faktor ini termasuk kesetaraan kemampuan akademik di antara siswa di kedua kelas, yang dikonfirmasi melalui penilaian dan saran dari wali kelas mereka.

Kedua kelompok diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal mereka, dengan 38 siswa berpartisipasi di setiap kelas. Namun, selama pasca tes, jumlah peserta di kelas eksperimen menurun menjadi 28 siswa. Hal ini dikarenakan adanya program kerja relawan di department store yang diwajibkan diikuti oleh beberapa siswa dari kelas X BD 1 pada akhir Maret lalu, yang bertepatan dengan masa pendataan peneliti.

Alhasil, data akhir yang digunakan dalam penelitian ini hanya melibatkan 28 peserta dari masing-masing kelompok (kelas eksperimen dan kontrol). Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa latihan menulis dan koreksi menggunakan aplikasi Grammarly, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan instruksi konvensional dari guru. Instruksi konvensional mengacu pada metode pengajaran standar yang biasa digunakan di kelas, yang mencakup penjelasan langsung dari guru tentang struktur teks dan aturan tata bahasa, diikuti dengan latihan menulis dan umpan balik yang diberikan guru tanpa bantuan alat digital atau aplikasi pemeriksaan tata bahasa. Metode ini mengandalkan koreksi manual oleh guru dan materi pembelajaran tradisional seperti buku teks dan lembar kerja. Pada tahap akhir, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengevaluasi perbedaan hasil belajar setelah perlakuan.

### Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tes untuk mengukur prestasi menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Teknik pengujian memainkan peran sentral dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis tes: pre-test dan post-test.

Pre-tes dilakukan sebelum perawatan untuk menilai kemampuan menulis awal siswa. Setelah pra-tes, peneliti melakukan instruksi menulis sebagai pengobatan untuk kelompok kontrol dan eksperimental, dengan pendekatan yang berbeda untuk masing-masing.

Setelah fase perawatan, pasca-tes diberikan. Siswa diminta untuk menyelesaikan tes secara individual, yang melibatkan tugas menulis yang bertujuan untuk mengukur kemahiran menulis mereka. Post-test berfungsi untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar siswa setelah menerima perawatan.

a. Penulisan Pre-Tes

Ajaran:

1. Baca pertanyaan dengan seksama
2. Tulis teks penghitungan ulang berdasarkan pengalaman pribadi yang Anda miliki
3. Tulisan Anda harus memiliki 3 paragraf.
  - Paragraf 1: Pendahuluan (apa, di mana, kapan, siapa)
  - Paragraf 2: Peristiwa (apa yang terjadi secara berurutan)
  - Paragraf 3: Kesimpulan (bagaimana perasaan Anda atau apa yang Anda pelajari)
4. Gunakan bentuk lampau sederhana untuk menceritakan kisah Anda
5. Tulis dengan jelas dan gunakan tata bahasa yang baik.
6. Alokasi waktu untuk tugas ini adalah 40 menit.

Topik: "Hal Lucu yang Terjadi pada Saya"

b. Perlakuan

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah vokasi di Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prevalensi penggunaan aplikasi Grammarly terhadap kemampuan menulis teks Recount siswa SMK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi-eksperimental dengan desain pre-test dan post-test. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan aplikasi Grammarly, sedangkan kelas kontrol masih menggunakan metode konvensional dalam belajar menulis. Perawatan dilakukan dalam dua pertemuan yang berlangsung selama dua minggu.

Pada pertemuan pertama, siswa di kelas percobaan terlebih dahulu diberikan teks penghitungan ulang, termasuk definisi, struktur, dan karakteristiknya. Setelah memahami materi dasar, mereka kemudian diperkenalkan dengan fitur utama aplikasi Grammarly, seperti pemeriksaan tata bahasa, pemeriksaan ejaan, dan saran untuk perbaikan struktur kalimat. Siswa kemudian diminta untuk menulis teks penghitungan ulang tanpa bantuan Grammarly sebagai langkah pertama untuk mengidentifikasi kesalahan umum yang sering mereka lakukan. Setelah itu, mereka diarahkan untuk menggunakan Grammarly dalam mengevaluasi teks yang telah mereka tulis sehingga mereka dapat melihat koreksi dan saran yang diberikan oleh aplikasi.

Pada pertemuan kedua, siswa diberi tugas untuk menulis teks recount yang berbeda dengan bantuan Grammarly sejak awal. Mereka diminta untuk menyusun teks penghitungan ulang secara mandiri dan kemudian menggunakan Grammarly untuk memperbaiki kesalahan dalam tulisan mereka. Setelah melakukan perbaikan berdasarkan saran dari Grammarly, siswa mengumpulkan hasil akhir tulisan mereka.

Sementara itu, kelas kontrol mengikuti metode konvensional belajar menulis tanpa menggunakan Grammarly. Mereka hanya mengandalkan umpan balik dari guru dalam memperbaiki kesalahan dalam teks penghitungan ulang yang mereka buat.

Setelah kedua pertemuan selesai, dilakukan post-test untuk mengukur perkembangan kemampuan menulis siswa. Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan SPSS dengan Sample T-Test independen untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penggunaan aplikasi Grammarly dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks recount. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan bagi para pendidik dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat dalam belajar bahasa Inggris.

c. Post-Tes

Ajaran:

1. Baca pertanyaan dengan seksama
2. Tulis teks penceritaan berdasarkan pengalaman pribadi (misalnya, perjalanan yang tak terlupakan, acara penting, atau pertemuan keluarga)
3. Tulisan Anda harus memiliki 3 paragraf
  - Paragraf 1: Pendahuluan (apa, di mana, kapan, siapa)
  - Paragraf 2: Peristiwa (apa yang terjadi secara berurutan)
  - Paragraf 3: Kesimpulan (bagaimana perasaan Anda atau apa yang Anda pelajari)
4. Mereka yang berada di kelas kontrol harus menulis teks di atas kertas tanpa menggunakan Grammarly.
5. Tulis dengan jelas dan gunakan tata bahasa yang baik.
6. Alokasi waktu untuk tugas ini adalah 40 menit.

Topik: "Peristiwa Penting Yang Terjadi Pada Saya"

#### Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi dua aspek dari rubrik penilaian Dewi, yaitu tata bahasa dan mekanika, untuk mengevaluasi nilai penulisan siswa [18]. Aspek-aspek tersebut dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada ketepatan tulisan siswa dari segi tata bahasa dan mekanika penulisan.

Tata bahasa mengacu pada dasar bahasa lisan dan tulisan, memastikan kejelasan dan koherensi. Sementara itu, mekanisme penulisan melibatkan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan konvensi ejaan yang benar. Rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

#### Tata Bahasa

Skor	Indikator
5 (Sangat bagus)	Tidak ada kesalahan, kontrol penuh atas struktur yang kompleks
4 (Bagus)	Hampir tidak ada kesalahan, kontrol struktur yang baik
3 (Rata-rata)	Ada beberapa kesalahan dan kontrol struktur yang cukup baik
2 (Buruk)	Banyak kesalahan, kontrol struktur yang buruk
1 (Sangat buruk)	Didominasi oleh kesalahan, tidak ada kontrol atas struktur

**Tabel 1.** Rubrik Penilaian Tata Bahasa

#### Mekanika Penulisan

Aspek	Skor	Indikator
Ejaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 5 (Sangat bagus)</li> <li>- 4 (Bagus)</li> <li>- 3 (Cicilan)</li> <li>- 2 (Buruk)</li> <li>- 1 (Sangat buruk)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan mantra</li> <li>- Beberapa kesalahan ejaan</li> <li>- Cukup banyak kesalahan ejaan</li> <li>- Kesalahan ejaan yang sering terjadi</li> <li>- Tidak ada kontrol atas ejaan</li> </ul>
Tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 5 (Sangat bagus)</li> <li>- 4 (Bagus)</li> <li>- 3 (Cicilan)</li> <li>- 2 (Buruk)</li> <li>- 1 (Sangat buruk)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan Tanda Baca</li> <li>- Beberapa kesalahan dalam Membaca tanda</li> <li>- Cukup banyak kesalahan tanda baca</li> <li>- Kesalahan ejaan yang sering terjadi</li> <li>- Tidak ada kontrol atas tanda baca</li> </ul>
Kapitalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 5 (Sangat bagus)</li> <li>- 4 (Bagus)</li> <li>- 3 (Cicilan)</li> <li>- 2 (Buruk)</li> <li>- 1 (Sangat buruk)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kontrol kapitalisasi</li> <li>- Beberapa kesalahan dalam kapitalisasi</li> <li>- Cukup banyak kesalahan kapitalisasi</li> <li>- Kesalahan kapitalisasi yang sering terjadi</li> <li>- Tidak ada kontrol atas kapitalisasi</li> </ul>

**Tabel 2.** Rubrik Penilaian Mekanika Penulisan

$$SKOR = \frac{\text{Angka yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal} 20}$$

Tugas penulisan pra-tes dan pasca-tes dibuat secara independen oleh peneliti dan memerlukan validasi untuk memastikan kesesuaianya untuk menilai kinerja menulis siswa. Tugas-tugas ini tidak diadopsi dari instrumen yang ada tetapi dibangun berdasarkan tujuan pembelajaran dan struktur teks penghitungan ulang yang cocok untuk siswa SMK. Oleh karena itu, uji validitas dan reliabilitas diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah tes yang diberikan kepada siswa valid dan dapat diandalkan. Studi ini menggunakan validitas konten, yang mengacu pada sejauh mana alat penilaian cukup mencakup ruang lingkup topik penelitian.

Instrumen tersebut kemudian divalidasi oleh dua ahli: seorang guru bahasa Inggris di sekolah dan seorang dosen universitas yang berspesialisasi dalam pengajaran bahasa Inggris. Untuk mendukung proses validasi, peneliti memberikan dokumen yang relevan kepada kedua ahli, termasuk modul pelajaran, materi instruksional, dan draf tugas pra-tes dan pasca-tes. Selain itu, lembar validasi yang berisi kriteria khusus digunakan oleh validator untuk mengevaluasi konten. Revisi berdasarkan umpan balik validator dilakukan untuk meningkatkan kejelasan, kesesuaian topik, dan keselarasan dengan tujuan penelitian, terutama dalam menilai akurasi tata bahasa dan mekanisme penulisan. Prosedur ini sejalan dengan prinsip, seperti yang diuraikan dalam Ary et al, bahwa validitas konten harus ditetapkan melalui penilaian ahli. Menurut mereka, peneliti harus menyediakan validator dengan materi kontekstual untuk memastikan instrumen mencerminkan konstruksi yang dimaksudkan, dan merevisi instrumen berdasarkan masukan ahli untuk meningkatkan relevansi, kejelasan, dan konsistensinya dengan tujuan pembelajaran [19].

Peneliti menggunakan SPSS untuk menganalisis data dalam rangka menentukan pengaruh signifikan pada skor penulisan siswa antara mereka yang menggunakan Grammarly Checker dan mereka yang tidak. Proses analisis data terdiri dari tiga komponen utama: uji normalitas, uji t sampel independen, dan analisis statistik deskriptif.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

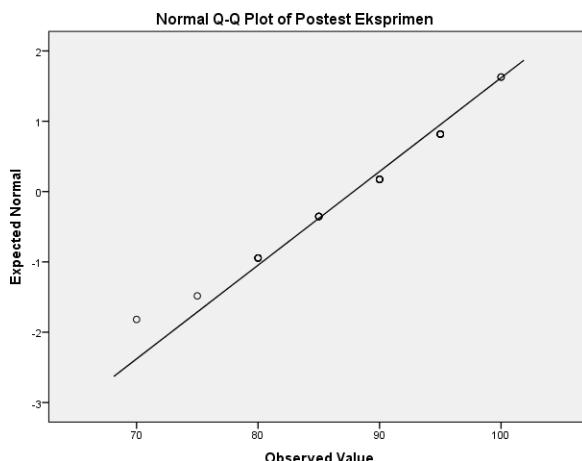
#### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan Aplikasi Grammarly dalam meningkatkan kemampuan menulis, khususnya dalam menulis Teks Recount di lingkungan sekolah vokasi. Untuk menjawab pertanyaan penelitian:

##### 3.1 Pertanyaan penelitian

*Apakah ada pengaruh signifikan dari penggunaan aplikasi Grammarly terhadap prestasi siswa dalam menulis teks recount?*

Para peneliti membandingkan skor rata-rata pra-tes dan pasca-tes dari dua kelompok: kelompok eksperimental (yang menggunakan Grammarly) dan kelompok kontrol (yang tidak menggunakan Grammarly). Untuk menganalisis data, sampel independen uji-T digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pasca-tes dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum melakukan uji-T di SPSS, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa distribusi nilai pasca-tes memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas ini ditunjukkan pada gambar 1 dan tabel 1.



**Gambar 1.** Plot Q-Q distribusi normal skor pasca-tes pada kelompok eksperimental.

Tes Normalitas						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
Kontrol Pre-tes	.237	28	.000	.914	28	.024
Kontrol post-tes	.226	28	.001	.928	28	.054
Eksperimen Pre-tes	.154	28	.087	.931	28	.067
Eksperimen Post-tes	.151	28	.103	.943	28	.135

*Catatan : P > 0,05*

**Tabel 3.** Tes Normalitas (Kolmogorov-Smirnov & Shapiro-Wilk)

Pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa skor pasca-tes dalam kelompok eksperimen didistribusikan mendekati normal. Setelah dipastikan bahwa data didistribusikan secara normal dan varians antara kelompok homogen, analisis dilanjutkan menggunakan Uji-T Independen untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara skor pasca-tes dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Statistik Grup						
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error		
				Mean		
Skor	Kontrol pasca-pengujian	28	80.54	8.855	1.673	
	Eksperimen Pasca-	28	87.86	7.507	1.419	

#### Uji Sampel Independen

Tes Levene untuk Kesetaraan Sarana									
Kesetaraan Varians									
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2 ekor)	Perbedaan Rata-Rata		Interval Kepercayaan 95% dari Perbedaan	
Ni lai	Varians yang sama	.102	.751	-3.337	54	.002	-7.321	2.194	-11.720
	diasumsikan								-2.923
Ni lai	Varians yang sama tidak			-3.337	52.591	.002	-7.321	2.194	-11.722
	diasumsikan								-2.920

**Tabel 4.** Uji Sampel Independen

Berdasarkan Uji T Sampel Independen, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pasca-tes kelompok percobaan ( $M = 87,86$ ,  $SD = 7,51$ ) dan kelompok kontrol ( $M = 80,54$ ,  $SD = 8,85$ ),  $t(54) = 3,337$ ,  $p = 0,002 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Grammarly berdampak positif dan signifikan terhadap

kinerja menulis siswa, terutama dalam akurasi tata bahasa dan mekanika. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas Grammarly dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa.

<b>Statistik Deskriptif</b>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen Pre-Tes	28	55	45	100	81,07	12,573
Eksperimen Post-Tes	28	30	70	100	87,86	7,507
Kontrol Pre-Uji	28	40	60	100	81,25	8,566
Kontrol Post-Uji	28	35	60	95	80,54	8,855
Valid N (searah daftar)	28					

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

Berdasarkan data deskriptif, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pre-test hingga post-test. Skor pra-tes berkisar antara 45 hingga 100 dengan rata-rata (M) 81,07 dan standar deviasi (SD) 12,57. Setelah diberikan perlakuan menggunakan Grammarly, skor pasca tes meningkat menjadi rata-rata 87,86 dengan kisaran 70 hingga 100, dan standar deviasi menurun menjadi 7,51. Hal ini tidak hanya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata, tetapi juga peningkatan konsistensi hasil belajar siswa secara keseluruhan. Penurunan standar deviasi mencerminkan bahwa peningkatan tersebut tidak hanya dialami oleh beberapa siswa, tetapi dirasakan secara merata oleh seluruh anggota kelompok.

Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan pola perbaikan yang sama. Skor rata-rata menurun dari 81,25 menjadi 80,54, dan standar deviasi meningkat dari 8,57 menjadi 8,85. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bantuan Grammarly, kinerja menulis siswa tidak membaik, bahkan variasi hasil belajar menjadi lebih luas dan tidak merata.

Untuk menganalisis lebih dalam pengaruh penggunaan Grammarly, perbandingan dibuat antara skor rata-rata pasca-tes dan skor perolehan antar kelompok. Perbedaan rata-rata skor pasca-tes antara kelompok eksperimen dan kontrol dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perbandingan rata-rata pasca-tes antar kelompok}$$

$$X_{\text{percobaan - kontrol}} = 87,86 - 80,54 = 7,32 \text{ poin}$$

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan Grammarly mendapat skor rata-rata 7,32 poin lebih tinggi daripada siswa yang tidak. Secara statistik dan matematis, temuan ini menguatkan efektivitas Grammarly dalam meningkatkan prestasi menulis siswa.

Analisis lebih lanjut dari skor perolehan (perbedaan antara pra-tes dan pasca-tes di setiap kelompok) menunjukkan bahwa kelompok percobaan mengalami peningkatan 6,79 poin, sedangkan kelompok kontrol mengalami penurunan 0,71 poin. Jadi perbedaan keuntungan antar kelompok adalah:

#### Perhitungan Skor Keuntungan Masing-masing Kelompok

##### Kelompok Eksperimental

$$\text{Pasca-Tes} - \text{Pra-Tes} =$$

$$87,86 - 81,07 = 6,79 \text{ poin}$$

##### Grup Kontrol

$$\text{Pasca-Tes} - \text{Pra-Tes} =$$

$$80,54 - 81,25 = -0,71 \text{ Poin}$$

#### Perbedaan Gain antar Grup

$$6,79 - (-0,71) = 7,50 \text{ poin}$$

Selisih perolehan sebesar 7,50 poin ini semakin memperkuat bukti bahwa penggunaan Grammarly memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja menulis siswa. Selain itu, penurunan standar deviasi pada kelompok

eksperimen juga menegaskan bahwa hasil belajar menjadi lebih merata dan konsisten. Sebaliknya, peningkatan standar deviasi pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar mereka cenderung lebih bervariasi dan tidak stabil.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh signifikan dari integrasi aplikasi Grammarly terhadap prestasi siswa SMA dalam menulis teks recount. Dalam mengejar tujuan ini, peneliti menerapkan Grammarly melalui pendekatan instruksional terstruktur yang mencakup praktik terpandu, sesi umpan balik eksplisit, dan kegiatan menulis reflektif. Upaya pedagogis ini dimaksudkan untuk memfasilitasi tidak hanya akurasi tata bahasa dan perkembangan leksikal, tetapi juga kesadaran metakognitif yang lebih besar tentang penulisan. Diskusi di bawah ini menguraikan temuan, dibingkai melalui perspektif teoretis, didukung oleh studi empiris, dan diinformasikan oleh strategi instruksional yang diterapkan sepanjang penelitian.

Hasil uji-t sampel independen menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen ( $M = 87,86$ ,  $SD = 7,51$ ) dan kelompok kontrol ( $M = 80,54$ ,  $SD = 8,85$ ), dengan  $t(54) = 3,337$  dan  $p = 0,002 (< 0,05)$ . Hasil ini menegaskan bahwa integrasi Grammarly memiliki pengaruh yang berarti pada kinerja menulis siswa. Strategi instruksional utama yang berkontribusi pada hasil ini melibatkan membekali siswa dengan kemampuan untuk menafsirkan dan menerapkan umpan balik otomatis Grammarly secara efektif. Alih-alih menggunakan alat ini secara pasif, siswa dibimbing untuk merenungkan koreksi dan merevisi draf yang sesuai. Proses ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang bermakna, di mana peserta didik membangun pengetahuan secara aktif dan terarah. Menurut Ary et al., nilai  $p$  yang signifikan secara statistik menegaskan kemanjuran intervensi [19]. Temuan ini juga sesuai dengan Ghufron dan Rosyida, yang menegaskan bahwa Grammarly meningkatkan kinerja penulisan EFL dengan memberikan umpan balik korektif segera [20]. Studi ini memperkuat klaim ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan Grammarly yang terstruktur dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil penulisan pasca-tes.

Temuan kedua berkaitan dengan perubahan dispersi skor, khususnya pengurangan standar deviasi pada kelompok percobaan. Standar deviasi menurun dari 12,57 pada pra-pengujian menjadi 7,51 pada pasca-pengujian, menunjukkan konsistensi yang lebih besar dalam kinerja penulisan. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan sedikit peningkatan dalam standar deviasi (dari 8,57 menjadi 8,85), menunjukkan lebih banyak variabilitas dalam hasil mereka. Hasil ini dikaitkan dengan implementasi Grammarly dalam hubungannya dengan tugas pembelajaran reflektif yang mendorong siswa untuk memantau kesalahan berulang, merevisi secara sistematis, dan menyimpan catatan perbaikan. Menurut Harmer, instruksi menulis yang sukses tidak hanya harus meningkatkan kinerja rata-rata tetapi juga meningkatkan konsistensi di seluruh peserta didik [21]. Temuan Maulidina dan Wibowo, lebih lanjut mendukung pandangan ini, menunjukkan bahwa mekanisme umpan balik real-time Grammarly membantu mengurangi kesenjangan kinerja di antara siswa [22]. Studi ini mendukung posisi ini dengan menunjukkan bahwa siswa di berbagai tingkat kemahiran dapat berkembang lebih merata karena umpan balik yang konsisten dan latihan menulis yang dipandu.

Hasil akhir, berdasarkan analisis gain score, mengungkapkan peningkatan rata-rata 6,79 poin pada kelompok eksperimen dan penurunan 0,71 poin pada kelompok kontrol, menghasilkan selisih gain bersih sebesar 7,50 poin. Keuntungan substansial ini mencerminkan efektivitas menggabungkan Grammarly dengan strategi penulisan formatif. Siswa tidak hanya terpapar koreksi kesalahan tetapi dilatih untuk mengevaluasi, menerapkan, dan menginternalisasi umpan balik selama tugas menulis berturut-turut. Richards et al, menyarankan bahwa teknologi meningkatkan instruksi menulis, terutama ketika memasukkan umpan balik langsung, menumbuhkan kapasitas peserta didik untuk menginternalisasi pola tata bahasa dan mengembangkan otonomi yang lebih besar [23]. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kosasih et al [15]. yang menunjukkan peningkatan serupa dalam keterampilan menulis siswa setelah penerapan Grammarly. Dalam penelitian saat ini, tugas menulis berulang yang didukung oleh bimbingan guru dan umpan balik Grammarly berkontribusi pada keuntungan jangka panjang dalam organisasi konten dan akurasi linguistik.

Selain itu, peningkatan siswa tidak hanya terlihat pada nilai ujian tetapi juga tercermin dalam konsistensi perkembangan tulisan mereka. Integrasi Grammarly di seluruh proses penulisan dikombinasikan dengan instruksi terpandu memungkinkan siswa untuk melihat pola dalam kesalahan mereka, merevisi lebih efektif, dan terlibat secara aktif dengan umpan balik. Keterlibatan berorientasi proses ini dapat menjelaskan mengapa kelompok eksperimen menunjukkan hasil penulisan yang lebih seragam dan berkualitas lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dalam pengertian ini, instruksi yang dibantu Grammarly tidak hanya mendorong akurasi tata bahasa tetapi juga kemandirian peserta didik, menggemarkan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya umpan balik

otomatis secara real-time dalam menumbuhkan penulisan yang lebih reflektif dan percaya diri. Hasil ini menegaskan kembali nilai instruksional Grammarly ketika diterapkan dengan cermat di dalam kelas menulis EFL.

#### IV. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Grammarly secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks recount, terutama dalam meningkatkan akurasi tata bahasa dan elemen mekanik. Terlepas dari efektivitasnya, penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu. Penelitian ini terbatas pada dua kelas di satu SMK di Sidoarjo dan hanya menggunakan Grammarly versi gratis. Selain itu, itu hanya berfokus pada teks penceritaan ulang, tidak termasuk genre penulisan lain yang dapat memberikan wawasan yang lebih luas. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya kehati-hatian ketika menggeneralisasi temuan ke konteks yang berbeda.

Namun demikian, penelitian ini berkontribusi pada meningkatnya penelitian tentang integrasi alat digital dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam pengaturan kejuruan yang kurang terwakili. Ini menawarkan implikasi praktis bagi pendidik yang bertujuan untuk meningkatkan pengajaran tata bahasa melalui teknologi. Peneliti masa depan didorong untuk memperluas cakupan peserta di seluruh tingkat pendidikan, mengeksplorasi jenis teks lain seperti penulisan naratif dan argumentatif, dan menyelidiki dampak jangka panjang dan keunggulan komparatif dari penggunaan fitur premium Grammarly di kelas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta atas keterlibatannya dalam penelitian ini, serta kepada SMK yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama proses penelitian. Rasa syukur yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada orang tua, teman terdekat, dan orang-orang terkasih atas doa dan semangat yang tak henti-hentinya dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] R. Tandon, "Pendidikan 4.0: Paradigma Baru dalam Mengubah Masa Depan Pendidikan di India," 2020. [Online]. Tersedia: [www.ijiset.com](http://www.ijiset.com)
- [2] W. Taufiq and F. M. Diterbitkan, *Teknologi untuk Pelajar Bahasa Inggris*.
- [3] A. A. Herawati, S. Yusuf, I. Ilfiandra, A. Taufik, and A. S. Ya Habibi, "Mengeksplorasi Peran Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan, Preferensi dan Persepsi Siswa," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 16, no. 2, pp. 1029–1040, May 2024, doi: 10.35445/alishlah.v16i2.4784.
- [4] Y. D. Pratama, "Investigasi penggunaan tata bahasa sebagai pemeriksa tata bahasa online dalam proses penulisan," vol. 1, no. <https://journal.unsika.ac.id/IDEAS/issue/view/296>, Oktober 2024.
- [5] D. Agustini, Y. Hendrety, F. Sari, and U. T. Palembang, "KORELASI ANTARA PENGUASAAN PAST TENSE DAN KETERAMPILAN MENULIS DALAM TEKS PERSONAL RECOUNT," 2021.
- [6] "pendekatan intelektual".
- [7] W. Taufiq, M. Ed, and M. Firman Fachrizzal, "The Connection Between Students' Grammar Mastery of Simple Past Tense and Their Speaking Ability in Recount Text at SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo [Hubungan Antara Penguasaan Tata Bahasa Siswa dalam Simple Past Tense dan Kemampuan Berbicara Mereka dalam Teks Recount di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo]," Jul. 2023. doi: <https://doi.org/10.21070/ups.1934>.
- [8] N. Setiani and G. Saragih, "PENGUNAAN BENTUK LAMPAU SEDERHANA DAN KONJUNGSI DALAM TULISAN SISWA SEKOLAH MENENGAH INDONESIA," *KESIMPULAN: Jurnal Pengajaran Bahasa Inggris*, vol. 3, no. 2.

- [9] M. A. Ghufron dan F. Rosyida, "Peran Grammarly dalam Menilai Penulisan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL)," *Budaya Bahasa*, vol. 12, no. 4, hlm. 395, Desember 2018, doi: 10.21512/lc.v12i4.4582.
- [10] L. K. Ummah dan M. Bisriyah, "Persepsi siswa EFL tentang umpan balik Grammarly premium dan menangani ketidakakuratan," 2022, doi: 10.21070/jees.v%vi%i.1687.
- [11] "Buku Pegangan SAGE tentang Metode Penelitian Sosial."
- [12] I. Nofrika, "Suara Mahasiswa EFL: Peran YouTube dalam Mengembangkan Kompetensi Bahasa Inggris," *Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*, vol. 4, no. 1, 2019, doi: 10.18196/ftl.4138.
- [13] J. P.-I. ; | Karyuistry dan L. Rizqan, "Grammarly Sebagai Alat untuk Meningkatkan Kualitas Penulisan Siswa (Korektor Online Gratis Melampaui Batas)," 2018.
- [14] S. Deti Wijayanti, U. Singaperbangsa Karawang, dan M. Rahmawati, "PERSEPSI GURU TENTANG KEBERHASILAN MENGGUNAKAN TATA BAHASA SEBAGAI ALAT PENILAIAN PENULISAN," vol. 6, no. 2, doi: 10.31604/linguistik.v6i2.342-355.
- [15] C. Kosasih Galingging, K. Tuahman Sipayung, H. Silitonga, dan S. Pardede, "Efektivitas Penerapan Tata Bahasa Pada Penulisan Teks Deskriptif SMA Kelas Sepuluh Negeri 1 Lau Baleng," *Jurnal Pendidikan*, vol. 06, no. 01, hlm. 2891–2904.
- [16] A. R. S. Tambunan, W. Andayani, W. S. Sari, dan F. K. Lubis, "Menyelidiki masalah linguistik siswa EFL menggunakan Grammarly sebagai umpan balik evaluasi penulisan otomatis," *Jurnal Linguistik Terapan Indonesia*, vol. 12, no. 1, pp. 16–27, 2022, doi: 10.17509/IJAL. V12I1.46428.
- [17] P. Maulidina dan H. Wibowo, "PENGUNAAN ALAT TATA BAHASA UNTUK MEMPERKAYA KEMAMPUAN MENULIS SISWA," *Lingua*, vol. 18, no. 2, hlm. 179–189, Desember 2022, doi: 10.34005/lingua.v18i2.2246.
- [18] E. W. Dewi, J. Nurkamto, dan N. A. Drajati, "MENGEKSPLORASI PRAKTIK PENILAIAN SEJAWAT DALAM PENULISAN AKADEMIK MAHASISWA PASCASARJANA," *Jurnal: Jurnal tentang Pengajaran Bahasa dan Bahasa*, vol. 22, no. 1, 2019, doi: 10.24071/llt.2019.220106.
- [19] D. Ary, L. Jacobs, dan C. Irvine, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Cengage Learning EMEA, 2018.
- [20] M. A. Ghufron dan F. Rosyida, "Peran Grammarly dalam Menilai Penulisan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL)," *Budaya Bahasa*, vol. 12, no. 4, hlm. 395, Desember 2018, doi: 10.21512/lc.v12i4.4582.
- [21] J. Harmer, *Praktek Pengajaran Bahasa Inggris edisi ke-4*, edisi ke-4. Pendidikan Pearson, 2007.
- [22] P. Maulidina dan H. Wibowo, "PENGUNAAN ALAT TATA BAHASA UNTUK MEMPERKAYA KEMAMPUAN MENULIS SISWA," *Lingua*, vol. 18, no. 2, hlm. 179–189, Desember 2022, doi: 10.34005/lingua.v18i2.2246.
- [23] J. Richards, J. Platt, H. W. Longman, dan P. Inman, "Kamus Longman Linguistik Terapan."

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.